

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab III Skripsi ini, akan dijelaskan analisis dan pembahasan dari film dokumenter Senyap atau *The Look Of Silence* dengan menggunakan analisis naratif.

A. Peristiwa-Peristiwa dalam Film Senyap

Peneliti menuliskan setiap adegan film dokumenter Senyap yang kemudian dianalisis dan dijabarkan ke dalam empat bagian, yaitu struktur, unsur, analisis model aktan, dan oposisi segi empat. Peneliti akan menuliskan peristiwa-peristiwa dalam film dokumenter Senyap yang akan dianalisis secara detail.

Peristiwa dalam film dokumenter Senyap dimulai dengan memperlihatkan wajah seorang kakek yang menggunakan kaca mata alat tes plus minus mata. *Scene* kemudian menampilkan beberapa biji kacang hijau yang bergerak di lantai dengan tambahan tulisan judul Senyap dan nama sutradara Joshua Oppenheimer. *Scene* selanjutnya menampilkan wajah Adi yang sedang duduk di depan televisi menyaksikan rekaman seorang lelaki tua yang sedang bernyanyi dan kemudian menceritakan bagaimana caranya dalam membunuh orang-orang yang dianggap terlibat PKI.

Scene selanjutnya menampilkan tulisan dengan latar belakang truk yang sedang berjalan. Tulisan tersebut berisi “1965: Dengan memanfaatkan operasi militer G30S sebagai dalih, Jenderal Suharto menggulingkan Presiden Sukarno. Pendukung Sukarno, anggota partai komunis, serikat buruh dan tani, serta

cendekiawan dituduh terlibat G30S. Dalam satu tahun, lebih dari satu juta komunis dibantai dan para pembantai itu masih berkuasa sampai hari ini”.

Scene selanjutnya menampilkan ibu Adi yang bernama Rohani sedang memandikan suaminya yang sakit, gambar tersebut disusul dengan disisipkan suara ibu Rohani yang sedang merindukan anaknya bernama Ramli. Ramli mati dibunuh karena dianggap terlibat dengan PKI. *Scene* berikutnya menampilkan seorang ibu-ibu yang sedang diperiksa matanya oleh Adi. Sambil memeriksa mata ibu tersebut, Adi menanyakan tentang tanggapan ibu tersebut mengenai tragedi pembantaian PKI 1965. *Scene* berikutnya menampilkan anak perempuan Adi bernama Aisyah yang sedang memainkan kaca mata di atas tempat tidur kamar dan bercanda dengan Adi serta anak laki laki Adi yang bernama Iqbal.

Scene berikutnya menampilkan Adi yang bertanya kepada ayahnya yang bernama Rukun “apakah ayah masih bisa menyanyi?” kemudian ayahnya menyanyikan lagu tradisional yang berjudul Mana Tahan, kemudian gambar berpindah memperlihatkan ibu Rohani yang sedang makan. *Scene* berikutnya di kebun dekat rumah, ibu Rohani bercerita kepada Adi bahwa ayahnya menjadi sakit sejak meninggalnya Ramli kakak Adi, dan kemudian ibu Rohani menceritakan kerinduannya pada Ramli hingga membuat dirinya tidak napsu makan dan hanya termenung di bawah pohon yang dulunya Ramli sering duduk di bawah pohon tersebut pada saat makan.

Scene berikutnya menampilkan Adi yang sedang terdiam di rumahnya dengan posisi badan terbalik, kepala di bawah dan kaki di atas. *Scene* selanjutnya memperlihatkan Adi yang sedang duduk di depan televisi dan menyaksikan video

rekaman yang berisi tentang kekalahan komunis melalui berita Amerika Serikat tahun 1967. Narasi dalam berita tersebut adalah “Indonesia punya potensi kekayaan alam yang luar biasa. Contohnya kerajaan karet *Good Year* Sumatera, serikat buruhnya dulu dikuasai komunis. Setelah G30S, banyak buruh dibunuh atau dipenjarakan. Yang selamat masih bekerja sebagai tahanan yang ditodong. Di pulau lain, tahanan komunis dibiarkan mati kelaparan atau secara berkala dilepaskan untuk dibunuh oleh warga setempat. Ted Yates, *NBC News*, melaporkan”.

Scene berikutnya menampilkan *basement* di ruko yang sedang dibersihkan. *Scene* selanjutnya anak-anak Adi sedang duduk di taman dan masih mengenakan seragam sekolah melihat anak lainnya yang sedang berenang. *Scene* berikutnya menampilkan Iqbal yang sedang memperhatikan penjelasan guru di sekolah, yang menjelaskan bahwa komunis bersikap kejam dan tidak memiliki Tuhan. Penjelasan dilanjutkan mengenai penculikan dan penyiksaan yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia terhadap para dewan jenderal.

Scene selanjutnya menampilkan anak-anak kecil yang sedang bermain bola warna-warni di tempat perbelanjaan. *Scene* berpindah ke sebuah halaman luas, Iqbal dan Adi duduk di dekat waduk sambil membicarakan pemberontakan PKI. Adi menjelaskan kepada Iqbal bahwa kabar PKI yang menyiksa dan mencongkel bola mata para jenderal adalah kabar yang tidak benar. Adi mengungkapkan bahwa ketujuh jenderal tersebut mati karena dibunuh oleh Angkatan Darat. *Scene* selanjutnya menampilkan pemandangan dan jembatan di atas Sungai Ular Deliserdang. *Scene* berikutnya menampilkan Adi yang menonton rekaman di

televisi, rekaman tersebut menggambarkan algojo yang sedang memperagakan cara yang dilakukan olehnya saat membunuh orang-orang yang terlibat dengan komunis.

Scene berlanjut berpindah ke ibu Rohani yang sedang memotong sayuran di bawah pepohonan dan bercerita kepada Adi tentang kebenciannya terhadap para pembunuh anaknya yang masih hidup serta tinggal dekat dengan dirinya. *Scene* berpindah ke dalam rumah, ibu Rohani dan Adi duduk bersama, Adi menanyakan kemesraan ibu dan bapaknya dengan sedikit candaan. *Scene* berlanjut memperlihatkan ibu Adi yang sedang membedaki tubuh suaminya.

Scene selanjutnya menampilkan rekaman pimpinan pasukan pembunuh tingkat desa, Amir Hasan dan Inong yang melakukan reka adegan saat para tahanan diturunkan dari truk kemudian diseret. *Scene* selanjutnya menampilkan Adi dan Kemat di sebuah jalan pedesaan. Kemat yang dulunya turut menjadi tahanan bersamaan dengan Ramli, kakak Adi. Kemat menceritakan bagaimana kejadian saat dirinya menjadi tahanan politik yang akan dibunuh dan kemudian berhasil melarikan diri. Menurut Kemat, masalah lalu tentang pembunuhan massal terkait G30S tidak perlu dipermasalahkan kembali karena dikhawatirkan masalah tersebut muncul dan menjadi perdebatan kembali.

Scene selanjutnya menampilkan Amir Hasan dan Inong di sebuah perkebunan dekat Sungai Ular, mereka memperagakan bagaimana para tahanan saat diseret, dipukuli dan dibawa hingga pinggir sungai. Dipinggir sungai kepala para tahanan ditebas dan kemudian jasadnya dibuang ke sungai. *Scene* berlanjut menampilkan Kemat dan Adi berjalan menuju pinggir sungai. *Scene* selanjutnya

menampilkan sebuah panggung yang dikelilingi bangunan-bangunan rumah warga.

Scene berikutnya memperlihatkan Inong, pimpinan pasukan pembunuh tingkat desa yang sedang melatih monyet peliharaannya di pekarangan rumah, Adi menghampiri Inong untuk memeriksa mata Inong sambil bertanya cara bagaimana cara Inong membunuh anggota Gerwani. Inong menjelaskan bahwa cara ia membunuh anggota Gerwani adalah dengan cara memotong payudara terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan memotong leher. Adi kemudian menjelaskan kepada Inong bahwa tragedi G30S adalah suatu kejadian yang sengaja direncanakan dengan cara propaganda.

Scene berikutnya memperlihatkan biji kacang hijau di lantai yang bergerak gerak dan dilihat oleh anak-anak Adi yang kemudian membicarakan cabut gigi. *Scene* berikutnya menampilkan pemandangan rumah di pinggir Sungai Ular dengan backsound suara jangkrik. *Scene* berikutnya menampilkan Adi membonceng ibunya dengan sepeda melewati jalan di tengah kebun sawit, disamping mereka melintas seorang laki-laki yang menaiki motor dengan membawa banyak bebek. *Scene* selanjutnya Adi yang membonceng ibunya melaju melewati perkebunan sawit menuju tempat Ramli dimakamkan.

Scene berikutnya menampilkan Adi yang sedang mencukur jenggot ayahnya sambil menanyakan umur ayah. *Scene* berikutnya menampilkan ibu Rohani yang sedang meluruskan dan memijat kakinya di atas tempat tidur yang dipasang kelambu. *Scene* berikutnya menampilkan rekaman Amir Siahaan, komandan pasukan pembunuh Sungai Ular yang ditonton oleh Adi. Di dalam rekaman

tersebut, Amir Siahaan menjelaskan bahwa jumlah tahanan yang ia bawa menuju Sungai Ular sekitar 600 orang. Menurut Amir Siahaan Amerika sengaja mengajarkan warga Indonesia untuk membenci komunis.

Scene berikutnya menampilkan Adi yang sedang duduk bersama Amir Siahaan di dalam rumah Amir yang terlihat mewah. Amir menyanyikan lagu Tradisional Batak menggunakan piano. Setelah Amir bernyanyi, Adi bertanya kepada Amir siahaan perihal tanggung jawab dari Amir Siahaan selaku komandan pasukan pembunuh Sungai Ular terhadap kematian kakaknya. *Scene* selanjutnya menampilkan ibu Adi yang sedang memberi makan ayam di bawah pohon dekat rumah. *Scene* selanjutnya menampilkan Adi yang memberitahukan kepada ibunya bahwa Adi telah menemui para pembunuh kakaknya. Mendengar hal itu, ibu Adi merasa khawatir dengan keselamatan Adi.

Scene berikutnya menampilkan Inong dan Amir Hasan di pepohonan pinggir sungai yang sedang menjelaskan bagaimana kekerasan yang dialami Ramli saat dibunuh. *Scene* berlanjut dengan menampilkan Adi yang sedang menonton rekaman Inong dan Amir Hasan. *Scene* selanjutnya menampilkan eskalator disalah satu pusat perbelanjaan dengan diiringi latar suara Adi yang bertanya kepada M.Y Basrun, Pimpinan DPRD Serdang Bedagai dan dulunya menjabat sebagai ketua komando aksi. *Scene* berpindah menampilkan ruang tamu Adi dan M.Y Basrun duduk bersama di kursi ukiran kayu dan berbicara perihal proses pembantaian yang dilakukan komando aksi kepada para tahanan politik 1965 dan bagaimana cara M.Y Basrun sebagai Pimpinan DPRD Serdang di tengah-tengah para korban tahanan ataupun keluarga dari korban.

Scene berikutnya menampilkan bawah jembatan Sungai Ular dengan suasana sore hari. *Scene* berikutnya menampilkan Adi dan anak perempuannya yang sedang membaca buku cerita di atas tempat tidur. *Scene* selanjutnya menampilkan Adi yang sedang duduk dan berbincang bersama Istrinya. Istri Adi merasa khawatir terhadap keselamatan Adi karena telah menemui para pembunuh Ramli (kakak Adi). *Scene* berikutnya menampilkan suasana pedesaan di waktu petang, terlihat ada seseorang yang sedang menuntun sepedanya dan ada seseorang pengendara motor.

Scene berikutnya memperlihatkan seseorang laki-laki yang sedang membakar sampah daun kering di halaman luas dekat pepohonan. *Scene* berpindah menampilkan rumah-rumah di desa, Adi yang datang menghampiri rumah pamannya, sebelum Adi masuk kerumah, Adi bersalaman dengan para saudaranya dan menanyakan kabar. *Scene* berlanjut memperlihatkan Adi di dalam rumah pamannya, kemudian memeriksa mata paman dan bertanya kepada pamannya apa saja yang dilakukan saat menjaga penjara para tahanan politik tahun 1965. Adi kemudian menanyakan perihal Ramli saat ditahan dan mengapa paman tidak membantu membebaskan Ramli. Paman Adi tidak membantu Ramli saat itu karena takut dituduh terlibat dalam komunis.

Scene selanjutnya memperlihatkan Adi berjalan pulang menuju rumahnya. *Scene* selanjutnya menampilkan Ayah Adi yang sedang tidur dan terlihat badan sang ayah yang sangat kurus. *Scene* berikutnya menampilkan Adi dan ibu Rohani yang bercerita perihal paman Adi yang baru mereka ketahui pernah bekerja

sebagai penjaga tempat para tahanan politik, termasuk Ramli di dalamnya. Ibu Adi terlihat kesal karena selama ini tidak mengetahui perihal tersebut.

Scene selanjutnya memperlihatkan perkebunan dengan banyak pohon yang daunnya sudah ditebang. *Scene* selanjutnya berpindah memperlihatkan ayah Adi yang sedang dimandikan oleh Adi. *Scene* selanjutnya memperlihatkan pintu rumah berwarna biru muda. *Scene* berpindah ke dalam rumah dan terlihat seorang wanita dengan ayahnya yang sedang berbicara dengan Adi. Ayah dari perempuan tersebut merupakan algojo pada peristiwa penumpasan PKI 1965, ayahnya bercerita bahwa tahanan yang ia bunuh sebelum dibuang ke sungai, darah para korban terlebih dahulu ditampung dan diminum agar penjagal tidak gila. Setelah mendengar cerita ayahnya dan baru mengetahui bahwa dahulu ayahnya telah banyak membunuh orang termasuk membunuh Ramli kakak Adi, kemudian anak dari penjagal tersebut meminta maaf kepada Adi atas kesalahan ayahnya. *Scene* selanjutnya memperlihatkan suasana malam hari dengan pohon dan banyak burung berterbangan yang terlihat siluet. *Scene* selanjutnya memperlihatkan siluet dari rumah kayu dengan cahaya dari dalam ruangan yang terlihat keluar celah-celah rumah.

Scene selanjutnya memperlihatkan ibu Rohani yang bertanya kepada suaminya apakah masih mengingat Ramli, anaknya yang telah meninggal. *Scene* berikutnya memperlihatkan Adi yang sedang duduk dan melihat rekaman Inong, Amir Hasan dan istri Amir Hasan yang sedang memperlihatkan buku karya Amir Hasan yang berjudul Embun Berdarah.

Scene selanjutnya memperlihatkan Istri Amir Hasan beserta anak-anak Amir Hasan yang ditemui oleh Adi dan membicarakan isi buku karya Amir Hasan. Anak-anak Amir Hasan tidak pernah mengetahui apa yang telah dilakukan Ayahnya, yaitu membunuh banyak orang lain. Kemudian Anak-anak Amir Hasan mulai merasa emosi karena tidak terima dengan cerita Adi tentang keburukan ayahnya saat menjadi algojo, terlebih ayah mereka Amir Hasan telah meninggal. Istri Amir Hasan meminta maaf kepada Adi atas kesalahan suaminya yang terlibat membunuh Ramli, kakak Adi.

Scene selanjutnya memperlihatkan Ibu Rohani yang duduk di lantai depan pintu rumah yang diam dan termenung. *Scene* berpindah memperlihatkan ayah Adi yang kebingungan karena matanya yang telah rabun dan ketakutan mengira ia telah salah masuk ke rumah orang lain. *Scene* selanjutnya memperlihatkan Kemat yang datang kerumah Adi dan disambut oleh ibu Rohani, Adi dan Iqbal. Melihat Kemat hadir berkunjung kerumah, ibu Rohani menangis mengingat anaknya yang tidak bisa selamat, tidak seperti Kemat yang berhasil melarikan diri dan selamat. *Scene* berlanjut memperlihatkan atap rumah yang dipenuhi oleh sarang laba-laba.

Scene selanjutnya memperlihatkan rekaman Inong dan Amir Hasan yang telah selesai menjelaskan cara mereka membunuh para tahanan politik 1965. *Scene* berlanjut memperlihatkan Adi yang duduk di kursi kayu dan terdiam melihat rekaman tersebut. *Scene* selanjutnya memperlihatkan Ibu Rohani yang menaruh beberapa biji kacang hijau di telapak tangannya dan melihat biji-biji tersebut bergerak karena ada ulat di dalamnya. *Scene* selanjutnya memperlihatkan suasana jalan desa pada malam hari, kemudian melintas mobil truk serta motor yang

diiringi dengan latar belakang suara ayah Adi yang menyanyi, gambar ditutup dengan teknik editing *fade out*.

B. Penyajian Data dan Pembahasan


Berikut merupakan penyajian dan pembahasan mengenai narasi penyintas korban dalam film dokumenter *Senyap* atau *The Look Of Silence* yang dibagi menjadi empat bagian yaitu Struktur narasi, Unsur narasi, Model Aktan dan Oposisi Segi Empat.

1. Struktur Narasi



a. Penyajian Data

Berdasarkan yang telah dijabarkan di atas mengenai urutan peristiwa-peristiwa yang ada di dalam film dokumenter *Senyap*, maka struktur narasi Tzvetan Todorov yang terdapat di dalam film dokumenter *Senyap* dapat dijabarkan sebagai berikut:


Tabel 3.1 Struktur Narasi dalam Film Dokumenter *Senyap*

<p>Babak 1</p> <p>(Kondisi Awal)</p>	<p>Adi menonton rekaman para algojo yang sedang memperagakan cara mereka saat membunuh tahanan politik.</p>
<p>Keterangan</p> <p>Babak pertama ditandai dengan kondisi keteraturan yang stabil. Adi hanya melihat para pembunuh kakaknya melalui rekaman.</p>	

<p>Babak 2</p> <p>(Gangguan terhadap keseimbangan)</p>	<p>Iqbal saat dijelaskan guru tentang sejarah G30S dan kekejaman PKI</p>
<p>Keterangan</p> <p>Babak kedua diawali dengan gejala gangguan.</p> <p>Anak Adi yang bernama Iqbal sedang belajar mata pelajaran sejarah di kelasnya. Guru menjelaskan tentang tragedi G30S dan kekejaman PKI. Setelah pulang sekolah, Iqbal berdiskusi kepada ayahnya perihal pelajaran sekolah yang ia dapatkan. Kemudian ayah Iqbal yang bernama Adi menjelaskan bahwa PKI itu tidak kejam dan kematian ketujuh jenderal tersebut bukan karena dibunuh oleh PKI melainkan dibunuh oleh Angkatan Darat.</p>	 <p>Iqbal berdiskusi dengan Adi perihal pelajaran di sekolah yang menjelaskan bahwa PKI kejam. Kemudian Adi menjelaskan bahwa PKI itu tidak kejam dan kematian ketujuh jenderal tersebut bukan karena dibunuh oleh PKI melainkan dibunuh oleh Angkatan Darat.</p> 

<p>Babak 3</p> <p>(Sadar adanya Gangguan)</p>	<p>Saat berdiskusi Amir Siahaan merasa dirinya tidak perlu bertanggung jawab atas kematian para tahanan politik dikarenakan menurutnya masih ada jabatan dalam komando aksi yang lebih tinggi darinya yang pantas bertanggung jawab. Mendengar jawaban dari Amir siahaan tersebut, Adi kecewa dan mengatakan bahwa setiap pembunuh yang dia jumpai merasa tidak bertanggung jawab dan kemudian Adi mengatakan bahwa Amir Siahaan tidak bertanggung jawab secara moral.</p> 
<p>Keterangan</p> <p>Gangguan mulai muncul ketika Adi berdiskusi dengan Amir Siahaan yang pada penumpasan tahun 1965 menjabat sebagai Ketua Komando Aksi di Kabupaten Deliserdang.</p>	 <p>Babak 4</p> <p>(Upaya mengatasi Gangguan)</p> <p>Keterangan</p> <p>Babak keempat muncul upaya</p> <p>Setelah anak dari algojo meminta maaf kepada Adi dan menjelaskan kondisi</p>

<p>mengatasi gangguan.</p> <p>Karena merasa terganggu dengan algojo yang menurut Adi dengan bangga telah membunuh kakaknya dan tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan korban penumpasan PKI. Adi kemudian menemui salah satu algojo yang tidak disebutkan namanya. Adi berdiskusi dengan algojo dan anak perempuan algojo tersebut mengenai pengalaman algojo saat membunuh para tahanan. Setelah mengetahui bahwa Adi adalah adik dari salah satu tahanan yang dibunuh oleh ayahnya dan karena kondisi ayah yang sudah tua dan pikun, anak dari algojo tersebut meminta maaf atas kesalahan ayahnya. Adi memaklumi dan memeluk anak beserta algojo tersebut.</p>	<p>ayahnya yang telah tua dan pikun. Adi memaklumi keadaan tersebut dan memeluk algojo beserta anaknya.</p>
--	---

<p>Babak 5</p> <p>(Pemulihan menuju keseimbangan)</p>	<p>Kemat saat menghampiri keluarga Adi.</p> <p>Kemat berpesan kepada Ibu Rohani dan keluarga bahwa yang telah terjadi biarlah</p>
<p>Keterangan</p> <p>Kemat datang menghampiri keluarga Adi, melihat Kemat datang Ibu Adi menangis melihat kemat yang berhasil melarikan diri dan selamat dari penumpasan tersebut, Ibu Adi teringat anaknya Ramli yang tidak berhasil melarikan diri dan mati dibunuh.</p> <p>Kemudian Kemat berpesan kepada Ibu dan keluarga bahwa yang telah terjadi biarlah berlalu, sekarang banyaklah memohon doa pada yang maha kuasa semoga keluarga diberi umur yang panjang.</p>	<p>berlalu dan menyarankan perbanyak memohon doa pada yang maha kuasa agar Adi beserta keluarga diberi umur yang panjang.</p> 

Dari analisis struktur narasi yang dijabarkan pada tabel tersebut, penyintas korban sudah diperlihatkan dari babak pertama ketika ketika Adi mulai mencari tahu bagaimana kejadian pembunuhan itu terjadi dengan mengumpulkan beberapa

rekaman reka adegan dari para algojo. Gejala gangguan mulai muncul ketika Adi mendengar cerita anaknya yang baru saja mendapatkan pelajaran sejarah di sekolah bahwa ketujuh jenderal Angkatan Darat yang mati terbunuh diakibatkan oleh kekejaman PKI. Hingga gangguan muncul ketika Adi menemui Amir Siahaan sebagai Ketua Komando Aksi di Kabupaten Deliserdang yang mengatakan tidak mau bertanggung jawab atas kematian Ramli, kakak Adi.

Babak keempat merupakan upaya untuk mengatasi gangguan. Upaya mengatasi gangguan terdapat pada saat Adi menemui salah satu algojo yang ditemani oleh anak perempuan dari algojo tersebut. Mereka berdiskusi mengenai apa saja yang dilakukan algojo tersebut saat tragedi penumpasan G30S terjadi. Adi mengatakan bahwa kakaknya termasuk salah satu korban yang dibunuh, ketika mengetahui hal tersebut dan karena melihat kondisi ayahnya yang sudah tua dan pikun, anak dari algojo tersebut meminta maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan oleh ayahnya. Melihat ketulusan hati dari anak algojo tersebut, Adi memakluminya dan memeluk algojo beserta anak perempuan algojo.

Kemudian pada babak kelima atau babak pemulihan menuju keseimbangan, yang peneliti temukan adalah ketika Kemat berkunjung kerumah keluarga Adi. Kemat adalah tahanan yang berada satu tempat dengan Ramli. Kemat berhasil melarikan diri dan selamat dari kejaran algojo, sementara Ramli tidak berhasil melarikan diri dan mati dibunuh. Kemat menyampaikan pesan kepada ibu rohani dan Adi untuk mengikhlaskan kematian Ramli dan melupakan kejadian yang telah berlalu.

b. Pembahasan

Dengan melihat dan menganalisis struktur narasi pada film dokumenter *Senyap*, dapat diketahui bagaimana Joshua Oppenheimer menampilkan gambaran mengenai penyintas dan keluarga korban penumpasan yang terdapat di dalam film dokumenter *Senyap*.

Peneliti melihat bahwa film *Senyap* banyak menekankan tentang bagaimana kehidupan dan perjuangan para korban di setiap babak dalam struktur narasi. Bentuk penyintas korban yang ditampilkan dalam film *Senyap* menurut analisis struktur narasi yang telah diteliti adalah berjuang bertahan hidup dengan ingatan dan trauma dari peristiwa G30S.

Dalam penjelasan teori, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan atau teks melalui berinteraksi dengan manusia di dalam rangka untuk memproduksi makna, dan tidak menganggap kesalahpahaman sebagai bukti penting dari kegagalan komunikasi, kesalahpahaman tersebut mungkin merupakan hasil dari perbedaan-perbedaan budaya antara pengirim dan penerima (Fiske, 2012: 3). Komunikasi di dalam film *Senyap* berjalan lancar ketika Adi menemui para algojo dan belum menunjukkan identitasnya, kesalahpahaman terjadi ketika Adi mengungkapkan identitasnya sebagai adik dari korban penumpasan PKI. Kesalahpahaman ini mereda ketika terjadinya sikap saling memaafkan.

Melihat dari struktur narasi yang telah dianalisis, peneliti menemukan bahwa film *Senyap* menggambarkan anggota PKI dan warga yang menjadi algojo adalah sama-sama menjadi korban dari elite militer Angkatan Darat yang

dikontrol penuh oleh Soeharto. Saat dimintai pertanggungjawaban, beberapa algojo mengatakan bahwa kesalahan tersebut bukanlah tanggung jawab mereka, dikarenakan algojo dan Komando Aksi Pengganyangan hanya mengikuti perintah dari atasan, yakni tentara yang dilindungi oleh pemerintah.

2. Unsur Narasi

Setelah menganalisis struktur narasi, peneliti kemudian menganalisis unsur narasi yang terdapat dalam film dokumenter *Senyap*. Unsur narasi yang akan dianalisis terdiri dari tiga bagian yaitu cerita (story), alur cerita (plot) dan durasi (waktu).

a. Cerita dan Plot

Susunan cerita dan plot dalam film dokumenter *Senyap* dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Cerita dan Plot dalam Film Dokumenter *Senyap*

Cerita (<i>Story</i>)	Alur (<i>Plot</i>)
a. Pada tanggal 30 September 1965, 7 perwira tinggi Angkatan Darat beserta beberapa orang lainnya dibunuh dan jenazahnya ditemukan dalam sumur tua (Lubang Buaya).	h) Pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 Adi menyaksikan beberapa rekaman reka adegan pembunuhan yang dilakukan oleh para algojo
b. PKI dijadikan tersangka utama atas kematian ketujuh perwira	e) Terdapat rekaman berita Amerika Serikat tahun 1967 yang menayangkan

Angkatan Darat tersebut.	kekalahan komunis terbesar di Indonesia. Setelah G30S, para tahanan yang tidak terbunuh dipekerjaan dengan todongan senjata.
c. Pembantaian terhadap PKI terjadi pada tahun 1965-1966.	c) Pembantaian terhadap PKI terjadi pada tahun 1965-1966.
d. Penumpasan terhadap PKI dilakukan oleh warga desa yang bekerja sama dengan tentara dan pemerintah.	i) Adi merupakan adik dari korban yang terbunuh pada masa penumpasan PKI.
e. Terdapat rekaman berita Amerika Serikat tahun 1967 yang menayangkan kekalahan komunis terbesar di Indonesia. Setelah G30S, para tahanan yang tidak terbunuh dipekerjaan dengan todongan senjata.	k) Ibu dan ayah Adi mengalami trauma mendalam dan sakit-sakitan setelah kematian anaknya.
f. Rezim pemerintahan Soeharto berakhir dengan penguduran diri presiden pada tanggal 21 Mei 1998.	l) Adi merasa tertunggu mendengar cerita dari anaknya bernama Iqbal yang baru saja mendapatkan pelajaran disekolah yang menjelaskan bahwa PKI membunuh para perwira tinggi

	Angkatan Darat dengan cara yang kejam.
g. Setelah berakhirnya masa pemerintahan Soeharto, banyak pihak yang mulai berani mempertanyakan kebenaran sejarah G30S .	m) Untuk mencari informasi kebenaran sejarah serta bagaimana kronologi ketika kakaknya ditahan dan dibunuh, Adi menemui korban penumpasan yang berhasil menyelamatkan diri dari pembunuhan bernama Kemat.
h. Pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 Adi menyaksikan beberapa rekaman reka adegan pembunuhan yang dilakukan oleh para algojo	n) Kemat adalah seorang tahanan yang berada dalam satu tempat tahanan Ramli, kakak Adi.
i. Adi merupakan Adik dari korban yang terbunuh pada masa penumpasan PKI.	o) Sambil berjalan di tengah bangunan kota, Kemat menceritakan bahwa dirinya dibawa menuju bangunan-bangunan tersebut pada malam hari. Semua tahanan berbaris menuju tempat eksekusi.
p) Adi tinggal bersama kedua orang tua, istri dan anak-anaknya.	p) Kemat berhasil melarikan diri dengan cara melompat dari bangunan tempat eksekusi para tahanan dan

	melarikan diri melewati kebun sawit.
q) Ibu dan ayah Adi mengalami trauma mendalam dan jatuh sakit setelah kematian anaknya.	ii) Kemat berkunjung kerumah Adi, bertemu dengan ibu Adi yang menangis merasa kehilangan anaknya. Kemudian Kemat berpesan kepada ibu dan keluarga Adi untuk tidak berlarut-larut mengingat kejadian yang telah berlalu.
r) Adi merasa tertanggu mendengar cerita dari anaknya bernama Iqbal yang baru saja mendapatkan pelajaran di sekolah yang menjelaskan bahwa PKI membunuh para perwira tinggi Angkatan Darat dengan cara yang kejam.	q) Adi menemui para algojo yang telah membunuh kakaknya.
s) Untuk mencari informasi kebenaran sejarah serta bagaimana kronologi ketika kakaknya ditahan dan dibunuh, Adi menemui korban penumpasan yang berhasil menyelamatkan diri	x) Algojo pertama yang ditemui adalah Inong. Pada saat kejadian, Inong menjabat sebagai Pasukan Pembunuh Tingkat Desa. Inong menjelaskan cara ia membunuh Gerwani dengan memotong payudara terlebih dahulu

<p>dari pembunuhan bernama Kemat.</p>	<p>kemudian dilanjutkan dengan memotong leher.</p>
<p>t) Kemat adalah seorang tahanan yang berada dalam satu tempat tahanan Ramli, kakak Adi.</p>	<p>y) Algojo kedua yang Adi temui bernama Amir Siahaan yang pada saat kejadian menjabat sebagai Komandan Pasukan Pembunuh Sungai Ular.</p>
<p>u) Sambil berjalan di tengah bangunan kota, Kemat menceritakan bahwa dirinya dibawa menuju bangunan-bangunan tersebut pada malam hari. Semua tahanan berbaris menuju tempat eksekusi.</p>	<p>z) Adi meminta pertanggungjawaban Amir Siahaan selaku komandan. Amir Siahaan merasa bukan dirinya yang pantas untuk bertanggung jawab atas kematian para korban, karena menurutnya masih ada jabatan yang lebih tinggi yang lebih pantas untuk bertanggung jawab.</p>
<p>v) Kemat berhasil melarikan diri dengan cara melompat dari bangunan tempat eksekusi para tahanan dan melarikan diri melewati kebun sawit.</p>	<p>aa) Adi melanjutkan menemui Algojo lainnya yang bernama M.Y Basrun. Pada saat penumpasan PKI, M.Y Basrun menjabat sebagai Ketua Komando Aksi dan kini menjabat sebagai Pimpinan DPRD Serdang Bedagai.</p>

<p>w) Adi menemui para algojo yang telah membunuh kakaknya.</p>	<p>bb) M.Y Basrun menjelaskan bahwa pembunuhan PKI pada waktu itu terjadi atas spontanitas rakyat untuk menghancurkan idealisme dan cita-cita dari paham komunisme, jadi keluarga atau mantan anggota PKI tidak bisa menyalahkan ataupun menuntut pertanggungjawaban dari orang-orang yang turut serta membunuh para anggota PKI.</p>
<p>x) Algojo pertama yang ditemui adalah Inong. Pada saat kejadian, Inong menjabat sebagai Pasukan Pembunuh Tingkat Desa. Inong menjelaskan cara ia membunuh Gerwani dengan memotong payudara terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan memotong leher.</p>	<p>dd) Melanjutkan mencari informasi, Adi menemui pamannya yang bernama Wagiman. Pada saat penumpasan PKI 1965, Wagiman bekerja sebagai penjaga tahanan. Wagiman tidak mengetahui secara pasti bagaimana para tahanan dibunuh lantaran Wagiman hanya menjaga penjara saja dan tidak mengikuti massa membawa para tahanan tersebut.</p>
<p>y) Algojo kedua yang Adi temui bernama Amir Siahaan yang pada</p>	<p>ee) Adi menemui algojo dan anak algojo. Anak algojo menceritakan rasa</p>

<p>saat kejadian menjabat sebagai Komandan Pasukan Pembunuh Sungai Ular.</p>	<p>bangganya saat mengetahui ayahnya yang bekerja sebagai pembunuh PKI. Algojo dan anak perempuan algojo meminta maaf setelah mengetahui Adi yang merupakan Adik dari korban terbunuh.</p>
<p>z) Adi meminta pertanggungjawaban Amir Siahaan selaku komandan. Amir Siahaan merasa bahwa bukan dirinya yang pantas untuk bertanggung jawab atas kematian para korban, karena menurutnya masih ada jabatan yang lebih tinggi yang lebih pantas untuk bertanggung jawab.</p>	<p>gg) Adi menemui keluarga almarhum Amir Hasan berdiskusi perihal pekerjaan Amir Hasan selama menjadi algojo dan menceritakan bahwa dirinya merupakan Adik dari korban penumpasan PKI yang terbunuh.</p>
<p>aa) Adi melanjutkan menemui Algojo lainnya yang bernama M.Y Basrun. Pada saat penumpasan PKI, M.Y Basrun menjabat sebagai Ketua Komando Aksi dan kini menjabat sebagai pimpinan</p>	<p>hh) Keluarga Amir Hasan merasa terganggu dengan kehadiran Adi dan Sutradara Joshua Oppenheimer dikarenakan keluarga tidak ingin membahas keburukan Amir Hasan yang telah meninggal dan merasa tidak</p>

<p>DPRD Serdang Bedagai.</p>	<p>perlu membahas kejadian yang telah berlalu serta meminta maaf kepada Adi.</p>
<p>bb) M.Y Basrun menjelaskan bahwa pembunuhan PKI pada waktu itu terjadi atas spontanitas rakyat untuk menghancurkan idealisme dan cita-cita dari paham komunisme, jadi keluarga atau mantan anggota PKI tidak bisa menyalahkan ataupun menuntut pertanggungjawaban dari orang-orang yang turut serta membunuh para anggota PKI.</p>	
<p>cc) Adi bercerita kepada Istrinya bahwa ia telah menemui para algojo untuk meminta pertanggungjawaban, serta mencari informasi bagaimana kejadian ketika kakaknya dibunuh. Mendengar hal tersebut, istri Adi merasa khawatir akan</p>	

keselamatan Adi
<p>dd) Melanjutkan mencari informasi, Adi menemui pamannya yang bernama Wagiman. Pada saat penumpasan PKI 1965, Wagiman bekerja sebagai penjaga tahanan. Wagiman tidak mengetahui secara pasti bagaimana para tahanan dibunuh lantaran Wagiman hanya menjaga penjara saja dan tidak mengikuti massa membawa para tahanan tersebut.</p>
<p>ee) Adi menemui algojo dan anak algojo. Anak algojo menceritakan rasa bangganya saat mengetahui ayahnya yang bekerja sebagai pembunuh PKI. Algojo dan anak perempuan Algojo meminta maaf setelah mengetahui Adi yang merupakan adik dari korban terbunuh.</p>
<p>ff) Adi melihat rekaman Amir Hasan dan Inong yang telah membuat</p>

buku yang berkisah tentang pengalaman mereka selama menjadi algojo.

gg) Adi menemui keluarga almarhum Amir Hasan berdiskusi perihal pekerjaan Amir Hasan selama menjadi Algojo dan menceritakan bahwa dirinya merupakan Adik dari korban penumpasan PKI yang terbunuh.

hh) Keluarga Amir Hasan merasa terganggu dengan kehadiran Adi dan Joshua Oppenheimer dikarenakan keluarga tidak ingin membahas keburukan Amir Hasan yang telah meninggal dan merasa tidak perlu membahas kejadian yang telah berlalu serta meminta maaf kepada Adi.

ii) Kemat berkunjung kerumah Adi, bertemu dengan ibu Adi yang menangis merasa kehilangan anaknya. Kemudian Kemat

berpesan kepada ibu dan keluarga
Adi untuk tidak berlarut-larut
mengingat kejadian yang telah
berlalu.

b. Durasi

Durasi yang dianalisis oleh peneliti terdiri dari tiga bagian. Pertama durasi cerita. Durasi cerita film dokumenter *Senyap* sekitar 40 tahun. Dimulai dari tahun 1965, ketika terjadinya peristiwa gerakan 30 September pada masa Orde Baru, sampai dengan tahun 2005 ketika menampilkan Adi yang mengumpulkan dan menonton rekaman para algojo pembunuh kakaknya. Kedua durasi plot. Durasi plot diawali ketika Adi menyaksikan beberapa rekaman reka adegan algojo pada tahun 2003 hingga tahun 2012 saat Adi menemui para algojo. Dengan panjang durasi plot sekitar 9 tahun. Ketiga durasi teks, yaitu 1 jam 39 menit 11 detik.

c. Pembahasan

Dari analisis unsur narasi dengan menganalisis cerita dan alurnya, PKI ditempatkan sebagai korban yang diakibatkan oleh pertikaian antara PKI dengan militer Angkatan Darat. Setelah PKI berhasil ditumpas oleh militer yang saat itu di bawah kepemimpinan Suharto, masa Orde Lama telah berakhir dan digantikan dengan Orde Baru. Kelahiran Orde Baru menandai kekalahan musuh-musuh Angkatan Darat terutama kaum komunis dan nasionalis radikal (Sen, 2009: 83).

Film *Senyap* menarasikan Amerika Serikat sebagai pihak yang turut ikut campur dalam peristiwa penumpasan G-30-S/PKI. Keikutsertaan Amerika Serikat

digambarkan dengan menampilkan berita AS yang memberi informasi kekalahan komunis terbesar di Indonesia.

Telegram dari Kedutaan Besar AS menjelaskan bahwa pada suatu sisi Amerika tampak gembira ketika mendengar proses penindasan terhadap kelompok komunis dan kaum kiri berjalan dengan lancar, sedangkan disisi lain AS belum yakin betul bahwa tentara akan berani melawan Presiden Sukarno secara terang-terangan (Wardaya, 2007:71)

Narasi didefinisikan sebagai representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Unsur yang paling penting dalam narasi adalah perbuatan atau tindakan. Suatu peristiwa merupakan tindak tanduk yang dilakukan orang-orang dalam suatu rangkaian waktu (Keraf, 2001: 137).

Dalam menarasikan penyintas korban pada film *Senyap*, Joshua Oppenheimer menggambarkan penyintas korban adalah sebagai sekelompok manusia yang terus bertahan hidup dari trauma yang dialaminya yang diakibatkan oleh peristiwa penumpasan PKI.

Korban dan keluarga korban penumpasan meminta pertanggungjawaban atas nasib dan penderitaan mereka setelah peristiwa penumpasan tersebut. Adegan disusun melalui plot dengan adegan awal yang menunjukkan adanya konflik di desa dekat Sungai Ular, konflik antara keluarga dan korban penumpasan dengan algojo serta Komando Aksi Pengganyangan. Penyusunan plot juga disesuaikan

dengan struktur alur dan konfliknya sehingga cerita keseluruhan dengan plot berbeda.

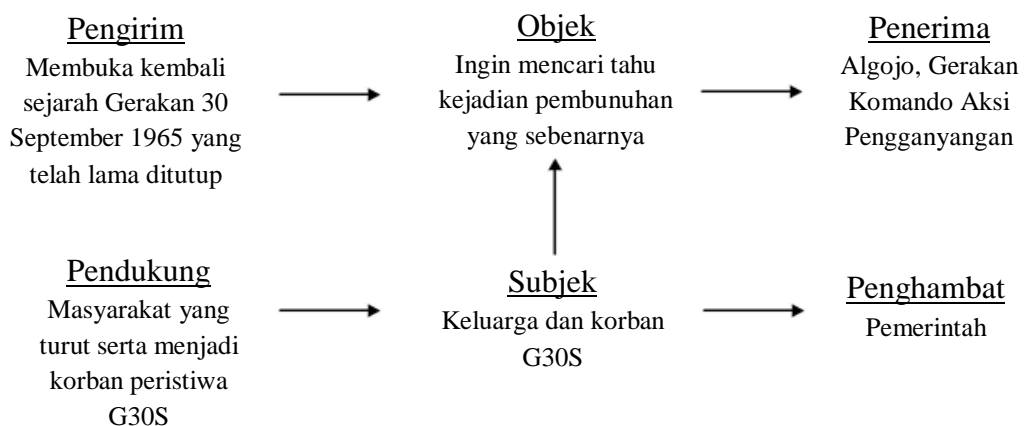
Algojo dalam film *Senyap* digambarkan sebagai seseorang yang bangga atas usahanya untuk membela negara, dibalik kebanggaannya yang telah berhasil menumpas komunis, para algojo dihantui rasa ketakutan yang mendalam akibat terlalu banyak tahanan yang telah dibunuhnya dalam penumpasan PKI.

3. Model Aktan

Selanjutnya peneliti menganalisis narasi penyintas korban dalam film dokumenter *Senyap* dengan menggunakan model aktan yang dikembangkan oleh Algirdas Greimas. Model aktan digunakan untuk menganalisis teks dari setiap karakter dan melihat relasi yang terjadi diantara karakter tersebut.

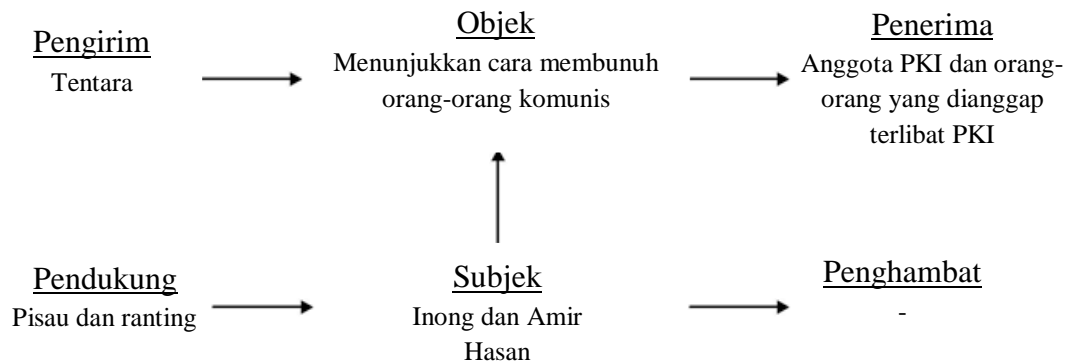
a. Penyajian Data

Berikut analisis model aktan dalam film dokumenter *Senyap* secara keseluruhan



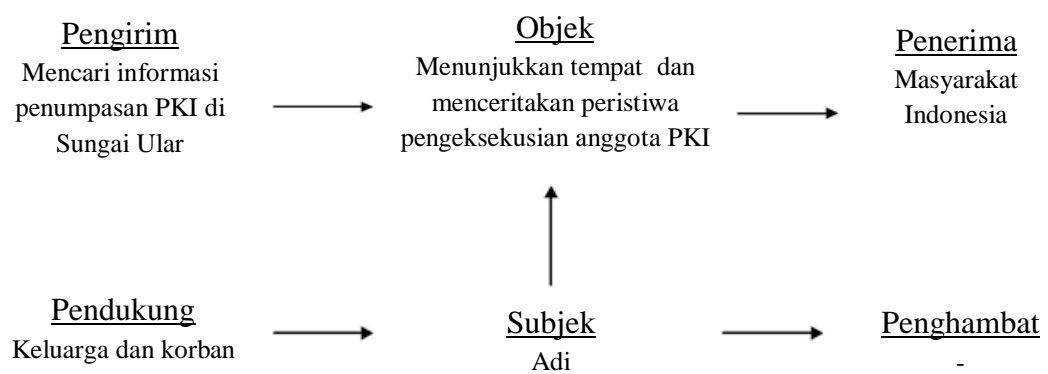
Gambar 3.1 Model Aktan Film Dokumenter *Senyap*

Setelah melihat tabel model aktan dalam film Senyap secara keseluruhan di atas, berikut adalah beberapa adegan yang telah dianalisis peneliti dengan menggunakan model aktan.



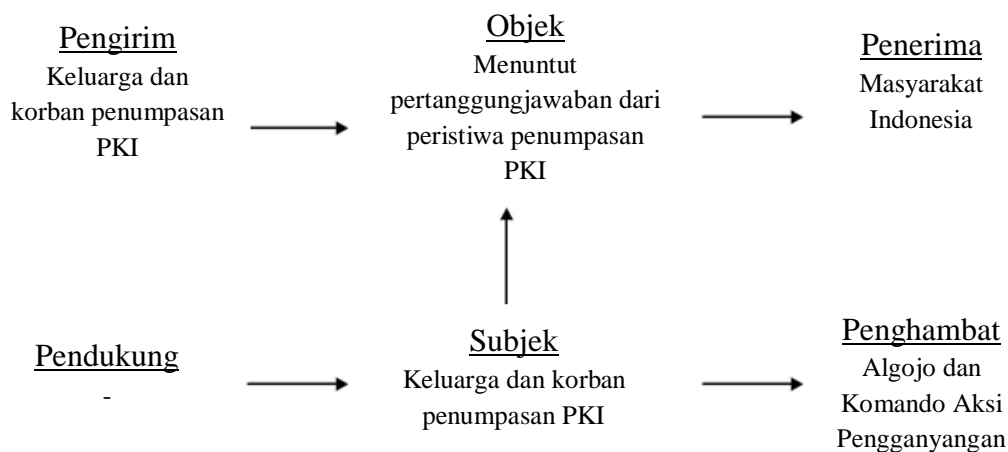
Gambar 3.2 Model Aktan Adegan Pertama

Adegan pertama yang dianalisis menggunakan model aktan adalah adegan Inong dan Amir Hasan saat membunuh orang-orang PKI. Objek dari adegan ini adalah menunjukkan cara membunuh orang-orang komunis. Subjeknya adalah Inong dan Amir Hasan dengan pendukung menggunakan alat peraga pisau dan ranting. Pengirim tentara dan penerimanya adalah anggota PKI dan orang-orang yang dianggap terlibat PKI.



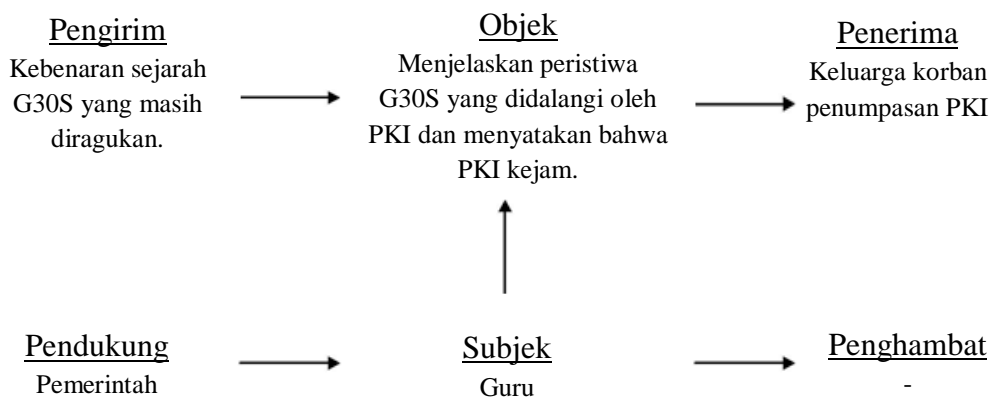
Gambar 3.3 Model Aktan Adegan Kedua

Adean yang kedua adalah pencarian informasi pembantaian dan pembunuhan anggota PKI di Sumatera Utara. Subjeknya Kemat yang merupakan korban yang merasakan secara langsung kejadian tersebut. Objeknya adalah menunjukkan tempat dan menceritakan peristiwa pengeksekusian anggota PKI. Penerimaanya masyarakat Indonesia yang ingin mencari informasi penumpasan PKI di Sungai Ular dan pendukungnya adalah keluarga dan korban penumpasan PKI.



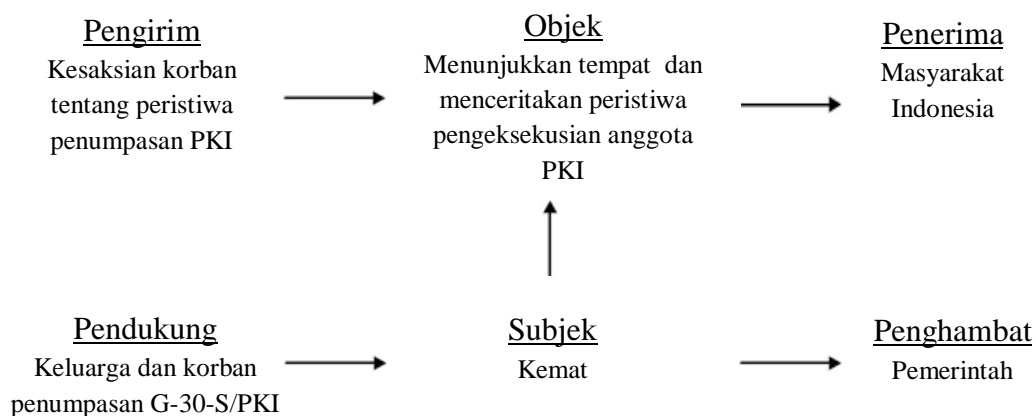
Gambar 3.4 Model Aktan Adegan Ketiga

Adean ketiga adalah adegan yang memperlihatkan keluarga dan korban penumpasan yang menuntut pertanggungjawaban dari peristiwa penumpasan PKI. Pengirimnya adalah keluarga dan korban penumpasan PKI. Penerimaanya adalah masyarakat Indonesia. Objek dari adegan ini adalah menuntut pertanggungjawaban dari peristiwa penumpasan PKI, subjeknya keluarga dan korban penumpasan PKI serta penghambatnya algojo dan Komando Aksi Pengganyangan.



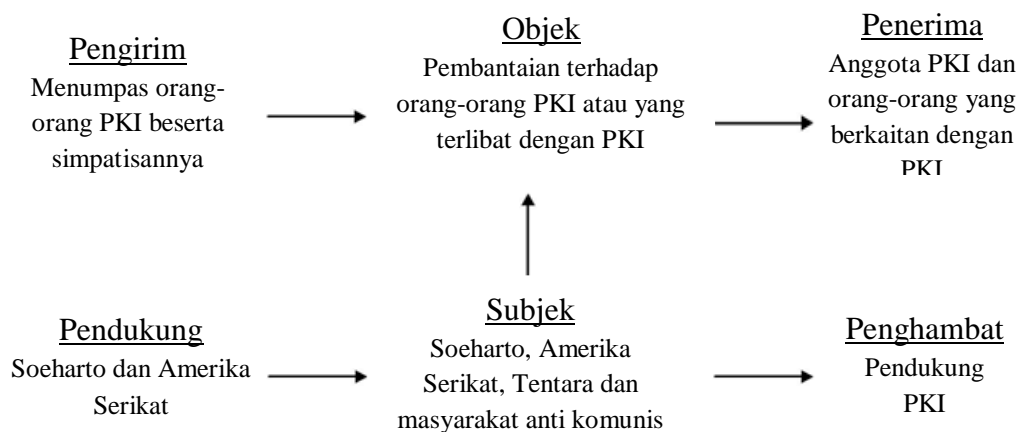
Gambar 3.5 Model Aktan Adegan Keempat

Adegan keempat adalah adegan yang memperlihatkan anak Adi yang bernama Iqbal yang sedang mendapatkan pelajaran sejarah terkait peristiwa G30S. Objek dari adegan ini adalah menjelaskan peristiwa G30S yang didalangi oleh PKI dan menyatakan bahwa PKI kejam. Subjeknya adalah guru yang memberikan arahan dan penjelasan ilmu pengetahuan di dalam pendidikan.



Gambar 3.6 Model Aktan Adegan Kelima

Adegan kelima adalah saat Kemat menceritakan peristiwa yang ia alami ketika menjadi tahanan dalam peristiwa penumpasan PKI. Objek dari adegan ini adalah Menunjukkan tempat dan menceritakan peristiwa pengeksekusian anggota PKI. Subjeknya adalah Kemat dan pendukung keluarga atau korban penumpasan PKI. Pengirim kesaksian korban tentang peristiwa penumpasan PKI dan penerimanya adalah masyarakat Indonesia.



Gambar 3.7 Model Aktan Adegan Keenam

Adegan keenam adalah adegan yang memperlihatkan pembantaian terhadap orang-orang PKI atau yang terlibat dengan PKI. Pengirimnya adalah untuk Menumpas orang-orang PKI beserta simpatisannya. Penerimaanya Anggota PKI dan orang-orang yang berkaitan dengan PKI. Objek dari adegan ini adalah Pembantaian terhadap orang-orang PKI atau yang terlibat dengan PKI. Subjeknya adalah Soeharto, Amerika Serikat, Tentara dan masyarakat anti komunis.

b. Pembahasan

Dari hasil analisis menggunakan model aktan film Senyap di atas, relasi dari setiap karakter yang terdapat dalam narasi film Senyap menunjukkan bahwa

keluarga dan korban penumpasan PKI belum percaya dengan sejarah yang menyatakan bahwa PKI itu kejam, membunuh ketujuh perwira tinggi Angkatan Darat dengan cara mencongkel mata dan menyayat tubuh ketujuh perwira tinggi AD tersebut.

Dalam sejarah resmi pemerintah Orde Baru, PKI digambarkan sebagai penghasut, ateis dan biadab. Namun dalam film *Senyap*, menceritakan pengakuan dari keluarga dan korban penumpasan PKI bahwa tuduhan yang dibangun pada masa Orde Baru tersebut belum tentu benar, sebab tidak sedikit dari korban yang secara tiba-tiba ditangkap tanpa mengetahui kesalahan yang telah diperbuat.

Kebisuan akan peristiwa 1965 agaknya mengejutkan, terutama dihadapan retorika anti komunis yang masif dimedia massa seperti pers dan televisi, hingga dirilisnya film produksi FPN yang berjudul *Pengkhianatan G-30-S/PKI*. Selama Orde Baru, hanya ada satu film yang settingnya berkonteks perjuangan melawan komunisme (Sen, 2009: 139).

Film *Pengkhianatan G-30-S/PKI* merupakan salah satu film yang menggambarkan kekejaman PKI dan simpatisannya terhadap ketujuh perwira tinggi Angkatan Darat dan membunuhnya dengan cara mencongkel mata, merusak wajah menggunakan celurit, menusuk, menembak dan menyayat wajah menggunakan silet sambil menari merayakan kematian ketujuh perwira tinggi AD tersebut.

Berbeda dengan film *Pengkhianatan G-30-S/PKI*, narasi dalam film *Senyap* justru menggambarkan orang-orang komunis sebagai sosok yang lemah dan tidak

berdaya karena ditangkap warga dengan bantuan dan penjagaan ketat dari militer dan diberi hukuman oleh para algojo, seperti yang dijelaskan oleh para algojo bahwa tahanan politik saat itu digiring menuju tempat eksekusi dengan mata ditutup kemudian disiksa dengan cara dipukul, ditusuk hingga disembelih.

Dalam penjelasan kerangka teori mengenai dokumenter, Bill Nichols mengatakan bahwa tipe performatif lebih menekankan pada sisi subjektivitas dan peristiwa tersebut dibuat secara baik, lengkap serta terasa lebih hidup, sehingga penonton dapat merasakan pengalaman, perubahan, serta variasi dari setiap peristiwa yang terdapat dalam film. Performatif dibuat dengan kemasan yang semenarik mungkin dengan alur penuturan (plot) yang lebih diperhatikan (Bill Nichols, 2010: 172).

Dalam film *Senyap*, informasi didapatkan dari penuturan dan pengalaman subjek, yaitu algojo dan orang-orang yang terkait dengan komunisme. Film *Senyap* terasa lebih hidup dengan menampilkan kehidupan keluarga dan korban penumpasan setelah peristiwa G30S serta menampilkan adegan pembunuhan yang dilakukan algojo.

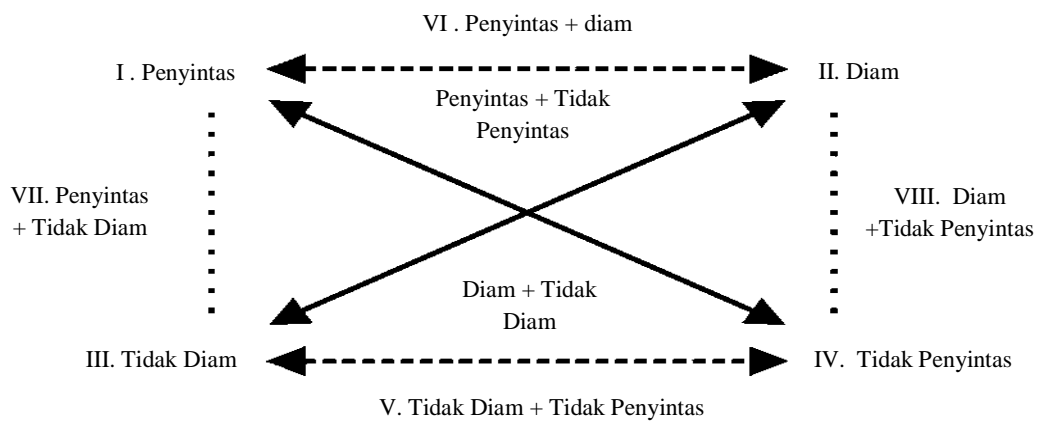
4. Oposisi Segi Empat

Analisis terakhir dalam narasi penyintas korban dalam film dokumenter *Senyap* adalah dengan menggunakan analisis oposisi segi empat Algirdas Greimas. Analisis oposisi segi empat merupakan analisis yang digunakan untuk menafsirkan narasi melalui fakta atau realitas yang dibagi ke dalam empat sisi. Melalui analisis model oposisi segi empat ini penempatan peran serta bagaimana penyintas korban di dalam film dokumenter *Senyap*. Peneliti akan menganalisis

film dokumenter Senyap dengan melihat setiap adegan film yang menunjukkan sebuah bentuk dari penyintas korban menurut oposisi segi empat.

a. Penyajian Data

Berdasarkan peristiwa yang terdapat dalam film Senyap, maka oposisi segi empat dalam film dokumenter Senyap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.8 Oposisi Segi Empat Narasi Penyintas Korban

Dalam film Senyap, oposisi segi empat keluarga dan korban penumpasan berada pada posisi VII yaitu penyintas + tidak diam, keluarga dari korban penumpasan melakukan usaha untuk tetap bertahan hidup dari trauma kehilangan salah satu dari keluarganya dan terus berusaha mencari tau penyebab meninggalnya korban serta meminta pertanggungjawaban dari para penumpas. Sedangkan korban penumpasan selamat tetap berjuang untuk terus bertahan hidup dari trauma peristiwa pembunuhan yang hampir mengancam nyawanya dan berusaha melupakan kejadian penumpasan PKI tersebut.

Algojo penumpasan berada pada posisi VI penyintas + diam, para algojo menjadi penyintas dengan rasa bersalah yang telah membunuh banyak anggota PKI. Kemudian para algojo diam dalam artian mendukung penumpasan PKI dan bangga dengan pekerjaannya dimasalalu yang berhasil menumpas para anggota PKI sebagai usaha membela negara dari pemberontakan. Posisi anak-anak Adi dalam film Senyap adalah V yakni tidak diam + tidak penyintas karena masih anak-anak dan belum begitu paham peristiwa penumpasan PKI 1965.

Tabel 3.3 Tokoh dan Pemeran dalam Film Dokumenter Senyap

Tokoh	Tindakan
Keluarga korban penumpasan	Berjuang untuk terus bertahan hidup dari rasa trauma karena kehilangan anggota keluarga dan menuntut tanggung jawab dari para penumpas dan pemerintah
Korban penumpasan selamat	Berjuang bertahan hidup dari trauma kejadian penumpasan PKI yang telah dialaminya dan mencoba melupakan kejadian tersebut.
Algojo dan Komando Aksi Pengganyangan	Mendukung penumpasan PKI dan bangga telah membela negara.
Keluarga algojo	Mendukung penumpasan PKI dan ada beberapa yang tidak mengetahui pekerjaan keluarga yang menjadi algojo

	dan tidak ingin membahas pekerjaan algojo tersebut.
Anak-anak Adi	Tidak tahu apa apa, tidak penyintas peristiwa penumpasan PKI 1965 dan belum begitu paham peristiwa penumpasan PKI 1965

b. Pembahasan

Setelah meneliti film Senyap secara detail sesuai dengan *scene* dengan menggunakan oposisi segi empat, peneliti tidak hanya menemukan fenomena penyintas korban saja, tetapi juga tindakan apa saja yang dilakukan pada setiap tokoh dalam film melalui berbagai sisi, sehingga diketahui siapa saja yang menempati setiap posisi seperti posisi penyintas + diam, penyintas + tidak diam, penyintas, diam + tidak penyintas dan tidak diam + tidak penyintas.

Setelah peneliti analisis, diketahui bahwa dalam film Senyap, Joshua Oppenheimer menarasikan penyintas korban ke dalam posisi VII yaitu penyintas + tidak diam. Dalam film Senyap, penyintas korban adalah orang-orang yang terus berjuang hidup dari trauma kehilangan keluarga yang meninggal dibunuh, trauma dari berbagai kekejaman yang diterima korban selama menjadi tahanan politik.

Sedangkan pada posisi VI penyintas + diam (mendukung penumpasan PKI) para algojo menjadi penyintas dengan rasa bersalah yang telah membunuh banyak anggota PKI. Kemudian para algojo diam dalam artian mendukung penumpasan

PKI dan bangga dengan pekerjaan masalalunya yang berhasil menumpas para anggota PKI sebagai usaha untuk membela negara dari pemberontakan.

Seperti yang sudah dijelaskan pada kerangka teori sebelumnya, penyintas diartikan terus bertahan hidup atau mampu mempertahankan keberadaannya dari suatu peristiwa yang membahayakan atau dapat membuat nyawa melayang dan korban adalah mereka yang menderita jasmaniah dan rohaniah sebagai akibat tindakan orang lain yang mencari pemenuhan kepentingan diri sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan kepentingan dan hak asasi yang menderita (Gosita, 1983: 41).

Orang-orang yang dianggap terlibat dengan PKI mengalami penderitaan karena takut penumpasan tersebut dapat terulang kembali, takut jika tiba-tiba ditangkap dan bahkan ada beberapa yang jatuh sakit karena rasa kehilangan kerabat atau saudara yang begitu dalam.

Pertumpahan darah ini benar-benar memukul banyak orang. Kehilangan, kepedihan, kemiskinan ketidakberdayaan dan diskriminasi yang ditanggung oleh mereka yang selamat dan anak cucu korban. Puluhan ribu orang dipenjara tanpa diadili, beban rasa bersalah dipihak yang melakukan pembantaian sekaligus menjadi sesuatu yang diceritakan dengan rasa bangga oleh banyak pihak lain (Kasenda, 2015:193).

Pembahasan menurut temuan peneliti dari analisis narasi film dokumenter *Senyap* menggunakan oposisi segi empat, penyintas tidak hanya dialami oleh keluarga dan korban penumpasan PKI, tetapi juga dialami oleh para algojo. Korban yang ditumpas dan penumpas sama-sama mengalami trauma. Korban

trauma karena mengalami kejadian yang hampir merenggut nyawa diri sendiri atau keluarganya dan para algojo mengalami trauma karena telah banyak membunuh para tahanan politik, algojo sering teringat dengan penyiksaan yang telah dilakukannya terhadap korban.